

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan ilmu pendidikan yang semakin pesat sekarang ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Menurut Danim (2011:4) “Pendidikan merupakan proses penyiapan subjek didik menuju masa depan yang bertanggung jawab”. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Pada proses pendidikan yang ada disekolah, dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:93) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”. Menurut Slameto (2010:2) mengemukakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segala proses aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah

laku pada diri seseorang dari hasil pengalaman dirinya. Untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat diketahui dengan hasil belajar yang telah didapatkan oleh peserta didik. Faktor eksternal dan faktor yang berasal dari luar pendidikan yang bisa mempengaruhi hasil belajar adalah salah satunya penggunaan strategi pembelajaran. Rusman (2014:132) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien dan mampu meningkatkan keaktifan serta kreativitas peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru sebagai pengajar. Semua pihak sekolah dan guru-guru diharapkan mampu mempersiapkan siswa agar lebih kompeten dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar. Perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung dikelas.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Ario Bungsu, S.Pd. Didapatkkan informasi bahwa

“Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka lebih kurang dua tahun terakhir meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan di semua jenjang kelas. Adapun kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas VII dan VIII. Selain pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga dapat dilakukan sebagai upaya lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaanya, model pembelajaran harus disesuaikan juga dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan motivasi siswa yang berbeda-beda agar pembelajaran menjadi efektif” (Wawancara, 11 September 2024).

Berdasarkan hasil observasi terhadap salah seorang guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Seni Tari sebagian siswa yang kurang mengerti materi tentang pola lantai pada gerak tari. Siswa yang sulit memahami materi tersebut berdampak pada hasil

belajar siswa. Hal tersebut merupakan suatu masalah serius yang harus dituntaskan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu mata pelajaran seni tari ini lebih banyak penyampaian materi pelajaran dari pada melakukan kegiatan praktik. Guru juga dituntut untuk mampu menyusun dan melaksanakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan suatu pembelajaran. Semakin efektif dan efisien suatu pembelajaran, maka semakin maksimal pula hasil belajar yang tercapai.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi, dimana hasil nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Seni Budaya dalam materi Seni Tari ini terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM $\pm$ 60% banyaknya, dan harus melakukan remedial. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang memahami konsep materi tersebut karena kurangnya pembelajaran dalam bentuk praktik, sehingga mereka kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal ulangan harian tentang seni tari, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. 1 Nilai rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Seni Budaya

Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM/KKTP
VIII.A	69	66
VIII.B	72	66
VIII.C	70	66

Sumber data: Guru Kelas VIII SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur

Berdasarkan data tabel nilai di atas, dari seluruh rata-rata nilai UAS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 OKU Timur sudah memenuhi kriteria ketuntasan minium (KKM). Namun peneliti mendapatkan informasi bahwa masih ada beberapa kelas yang siswanya belum menuntaskan nilai dalam kategori KKM. Hal ini memperlihatkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur, maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR belum pernah diterapkan di mata pelajaran seni budaya. Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, perubahan gaya belajar,

dan penyampaian kurikulum. Dengan di terapkannya tiap langkah Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR dengan baik maka peserta didik akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga akan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan peserta didik tidak akan mudah jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut di harapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian penelitian yang telah di tentukan.

Alasan peneliti memilih untuk menerapkan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR, karena Quantum merupakan Model Pembelajaran yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dalam Quantum terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, di dalamnya terdapat kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) Quantum memberikan pedoman mengenai tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan aturan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Quantum juga menciptakan rancangan yang terarah mengenai unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar

informasi. Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR juga merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman perorangan maupun kelompok, yang di rancang secara terstruktur, sehingga guru dalam menentukan program pembelajaran atau model pembelajarannya yang lebih di rancang secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menguji keefektifan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR. Model pembelajaran ini juga diharapkan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan dilakukan dengan lebih baik dan tentunya juga akan membuat hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu pelaksanaan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur”?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran Efektifitas dari Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a. Sekolah, sebagai masukan menambah wawasan mengenai Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR yang bisa untuk diterapkan.
 - b. Guru, bermanfaat sekaligus menjadi ide variasi guru dalam mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum

Tipe TANDUR khususnya dalam pelajaran seni budaya.

- c. Siswa, melalui Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR ini dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada keberhasilan belajar siswa dan mampu meraih prestasi akademik yang baik.
- d. Peneliti, untuk menambah pengalaman diri sendiri serta sebagai bentuk pengaplikasian atas apa yang sudah di dapat atau dipelajari selamaperkuliahan dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) mendefisikan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.
2. Hipotesis nihil (H_0) : Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.

G. Kriteria Uji Hipotesis

1. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka terdapat efektifitas penggunaan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.
2. H_a ditolak dan H_0 diterima jika: apabila t hitung lebih kecil dari t table pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak terdapat efektifitas penggunaan Model Pembelajaran Quantum Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur.